

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang, yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa dan merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah, adalah salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki luas sekitar 373,70 km². Dengan jumlah penduduk sekitar 1.7 juta jiwa dan kepadatan penduduk mencapai 4.600 jiwa per km², Semarang merupakan kota yang dinamis dan beragam.

Secara administratif, Semarang dibagi menjadi 16 kecamatan dan 177 kelurahan/desa. Kota ini dikenal sebagai pusat ekonomi utama di Jawa Tengah dengan sektor perdagangan, jasa, dan industri yang sangat berkembang. Semarang memiliki beberapa kawasan industri besar seperti Kawasan Industri Candi dan Kawasan Industri Wijaya Kusuma yang menjadi tulang punggung perekonomian lokal. Meskipun merupakan kota yang urban, beberapa wilayah pinggiran masih mempertahankan aktivitas pertanian.

Infrastruktur di Semarang sangat berkembang, ditandai dengan keberadaan Pelabuhan Tanjung Emas yang menjadi pintu gerbang bagi perdagangan maritim, Bandara Internasional Ahmad Yani yang melayani penerbangan domestik dan internasional, serta jaringan jalan tol dan jalan raya yang menghubungkan kota dengan daerah lain. Fasilitas kesehatan juga cukup memadai dengan banyaknya rumah sakit dan puskesmas yang tersebar di seluruh kota. Di bidang pendidikan, Semarang memiliki berbagai institusi dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, termasuk Universitas Diponegoro dan Universitas Negeri Semarang yang terkenal.

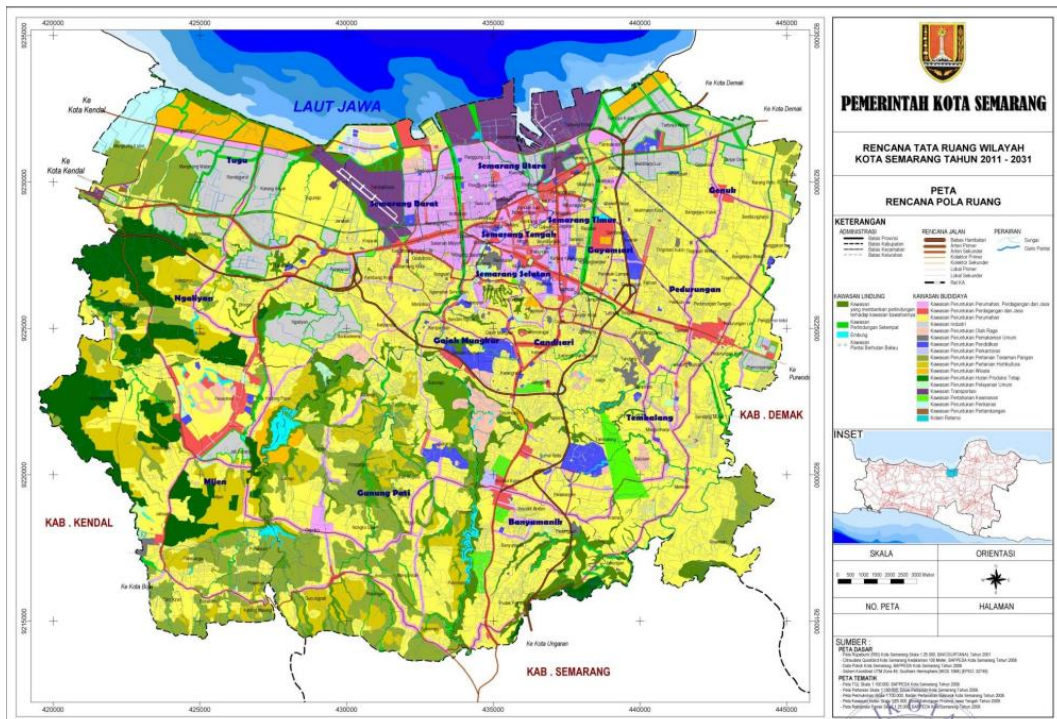
Pariwisata di Semarang tidak kalah menarik, dengan berbagai objek wisata seperti Lawang Sewu, Kota Lama, dan Sam Poo Kong. Selain itu, destinasi wisata alam seperti pantai dan hutan kota juga menarik banyak wisatawan. Semarang kaya akan budaya dengan pengaruh Jawa, Belanda, dan Tionghoa yang kuat, dan berbagai festival budaya sering digelar, seperti Dugderan dan Semarang Night Carnival.

Dua musim yang berbeda-musim hujan dan musim kemarau-dan suhu rata-rata antara 24 dan 32 derajat Celcius, Semarang memiliki lingkungan tropis. Namun, kota ini juga harus menghadapi masalah seperti banjir yang biasa terjadi di daerah dataran rendah dan kemacetan lalu lintas yang sering terjadi, terutama pada jam-jam sibuk.

Beberapa tahun terakhir, pemerintah kota Semarang telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan kualitas hidup warganya. Salah satu upaya tersebut adalah revitalisasi Kota Lama yang bertujuan untuk mengembalikan kejayaan kawasan ini sebagai destinasi wisata budaya dan sejarah. Selain itu, proyek infrastruktur besar seperti pembangunan jalan tol, *underpass*, dan *flyover* terus dilakukan untuk mengurangi kemacetan dan meningkatkan mobilitas.

Semarang juga sedang mengembangkan inisiatif *smart city* untuk meningkatkan layanan publik melalui teknologi informasi. Inisiatif ini meliputi berbagai sektor seperti transportasi, kesehatan, pendidikan, dan layanan pemerintahan, yang semuanya diarahkan untuk membuat kota ini lebih efisien, nyaman, dan berkelanjutan.

Berbagai potensi dan tantangan yang ada, Semarang terus berkembang sebagai pusat ekonomi, budaya, dan pariwisata di Jawa Tengah. Upaya berkelanjutan dari pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat diharapkan dapat membawa Semarang menjadi kota yang semakin maju dan sejahtera. Berikut merupakan peta kondisi geografis Kota Semarang:



Gambar 2. 1 Peta Kota Semarang

Sumber: Semarangkota.go.id

Kota Semarang memiliki Visi dan Misi yang tercantum dalam RPJMD Kota Semarang Tahun 2021-2026, yaitu dengan Visi "Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat Berlandaskan Pancasila Dalam Bingkai NKRI yang Ber-Bhineka Tunggal Ika".

Demografi penduduk Kota Semarang dapat diperoleh dari data mengenai pertumbuhan jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di seluruh wilayah Kota

Semarang. Pertumbuhan jumlah penduduk terlihat meningkat dari tahun ke tahun. Data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang menyediakan informasi mengenai pertumbuhan jumlah penduduk Kota Semarang dari tahun 2021-2023, dapat dilihat dalam Tabel 2.2 berikut ini, yang membagi jumlah penduduk berdasarkan kecamatan di kota Semarang:

Tabel 2. 1 Perbandingan Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, & Kepadatan Penduduk

Kecamatan	Luas Wilayah			Jumlah Penduduk			Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)		
	2023	2022	2021	2023	2022	2021	2023	2022	2021
Mijen	56.52	56.52	56.52	89948	85818	83321	1591.35	1518.28	1474.1
Gunungpati	58.27	58.27	58.27	100752	98674	98343	1729	1693.34	1687.66
Banyumanik	29.74	29.74	29.74	143433	141319	141689	4822.53	4751.45	4763.89
Gajahmungkur	9.34	9.34	9.34	56350	55490	55857	6030.73	5938.69	5977.97
Smg Selatan	5.95	5.95	5.95	62179	61212	61616	10456.73	10294.11	10362.05
Candisari	6.4	6.4	6.4	75614	74461	74952	11820.08	11639.84	11716.59
Tembalang	39.47	39.47	39.47	198862	193480	191560	5038.38	4902.02	4853.37
Pedurungan	21.11	21.11	21.11	196526	193125	193128	9309.77	9148.66	9148.8
Genuk	25.98	25.98	25.98	132473	128696	125967	5099.22	4953.84	4848.79
Gayamsari	6.22	6.22	6.22	70409	69334	69792	11319.94	11147.11	11220.74
Smg Timur	5.42	5.42	5.42	66481	65427	65859	12261.64	12067.24	12146.92
Smg Utara	11.39	11.39	11.39	117887	116054	116820	10347.6	10186.71	10253.94
Smg Tengah	5.17	5.17	5.17	55213	54338	54696	10672.11	10502.98	10572.18
Smg Barat	21.68	21.68	21.68	149326	146915	147885	6888.81	6777.58	6822.33
Tugu	28.13	28.13	28.13	33795	33079	32948	1201.59	1176.14	1171.48
Ngaliyan	42.99	42.99	42.99	145495	142553	142131	3384.58	3316.14	3306.32
Kota Semarang	373.78	373.78	373.78	1694743	1659975	1656564	4534.07	4441.05	4431.92

Sumber: BPS Kota Semarang 2024

Berdasarkan data pada tabel yang disajikan oleh BPS Kota Semarang tahun 2024, dapat diamati perbandingan luas wilayah, jumlah penduduk, dan kepadatan penduduk di berbagai kecamatan di Kota Semarang selama periode 2021 hingga 2023. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa luas wilayah setiap kecamatan tetap konstan selama tiga tahun terakhir. Hal ini menunjukkan stabilitas dalam batas administratif yang tidak mengalami perubahan. Kecamatan Gunungpati, dengan

luas 58.27 km², adalah yang terbesar, sementara Kecamatan Semarang Tengah merupakan yang terkecil dengan luas hanya 5.17 km².

Jumlah penduduk di berbagai kecamatan menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Misalnya, di Kecamatan Banyumanik, jumlah penduduk meningkat dari 141.319 jiwa pada tahun 2021 menjadi 149.734 jiwa pada tahun 2023. Peningkatan serupa juga terjadi di Kecamatan Tembalang, yang jumlah penduduknya naik dari 193.480 jiwa pada tahun 2021 menjadi 198.862 jiwa pada tahun 2023. Tren ini menunjukkan pertumbuhan penduduk yang stabil di sebagian besar wilayah Kota Semarang.

Kepadatan penduduk, yang dihitung dengan membagi jumlah penduduk dengan luas wilayah, bervariasi di setiap kecamatan. Kecamatan Semarang Timur mencatat kepadatan penduduk tertinggi pada tahun 2023, dengan 12.261,64 jiwa per km². Kepadatan yang tinggi ini menunjukkan bahwa daerah tersebut mungkin menghadapi tantangan besar dalam hal penyediaan layanan publik dan infrastruktur untuk mengakomodasi jumlah penduduk yang padat. Sebaliknya, Kecamatan Gunungpati, meskipun memiliki luas wilayah terbesar, memiliki kepadatan penduduk yang paling rendah, yaitu 1.729 jiwa per km² pada tahun 2023. Ini mungkin disebabkan oleh penggunaan lahan yang lebih banyak untuk tujuan non-perkotaan seperti pertanian.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa Kota Semarang mengalami pertumbuhan penduduk yang stabil, dengan variasi kepadatan yang signifikan di berbagai kecamatan. Kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi perlu fokus pada peningkatan infrastruktur dan layanan publik untuk mengimbangi

tekanan populasi yang ada. Di sisi lain, kecamatan dengan kepadatan penduduk rendah bisa mengarahkan perhatian pada pengembangan wilayah guna mendukung pertumbuhan penduduk yang lebih merata.

Dengan pemahaman ini, pemerintah Kota Semarang dapat merencanakan kota secara lebih efektif, mengakomodasi pertumbuhan yang berkelanjutan, dan memastikan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warganya. Langkah-langkah strategis dan kebijakan yang tepat akan sangat penting untuk menangani tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh tren demografi ini.

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang adalah ibu kota Provinsi Jawa Tengah, terletak di jalur utama utara Pulau Jawa yang menghubungkan Surabaya dan Jakarta. Secara geografis, kota ini berada antara 109° 35' hingga 110° 50' Bujur Timur dan 6° 50' hingga 7° 10' Lintang Selatan. Dengan luas wilayah 373,70 km², batas-batas administratif Kota Semarang adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- Sebelah Timur : Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan
- Sebelah Barat : Kabupaten Kendal

Secara topografi, wilayah Semarang terdiri dari daerah pantai, dataran rendah, dan perbukitan. Daerah pantai berada di bagian utara dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa, dengan kemiringan antara 0% hingga 2%. Daerah dataran rendah terletak di bagian tengah, dengan kemiringan antara 2% hingga

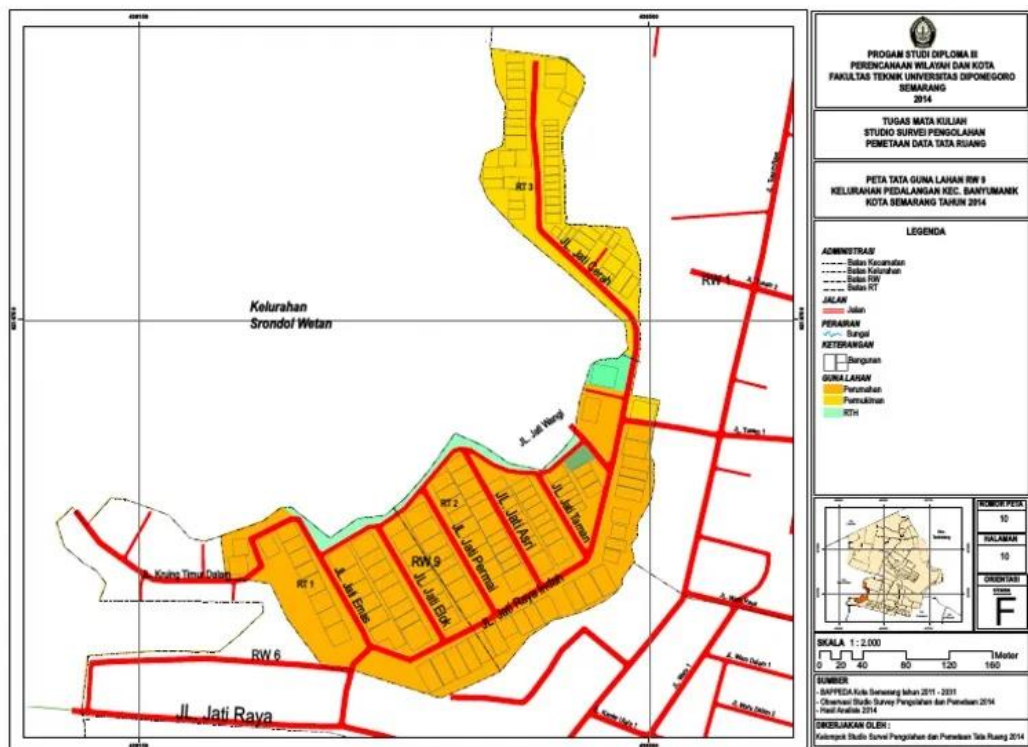
15%. Daerah perbukitan berada di bagian selatan, dengan kemiringan antara 15% hingga 40%, dan beberapa area memiliki kemiringan lebih dari 40%.

Berdasarkan letak geografisnya, Semarang beriklim tropis yang dipengaruhi oleh angin muson, dengan dua musim yaitu musim kemarau dari April hingga September dan musim hujan dari Oktober hingga Maret. Curah hujan tahunan rata-rata mencapai 2.790 mm, dengan suhu udara berkisar antara 23°C hingga 34°C dan kelembaban udara tahunan rata-rata 77%.

Dalam sistem hidrologi, Kota Semarang berada di kaki bukit Gunung Ungaran dan dilalui oleh beberapa sungai besar seperti Kali Besole, Kali Beringin, Kali Sandal, Kali Siangker, Kali Kreo, Kali Kripik, Kali Garang, Kali Candi, Kali Bajak, Kali Kedungmundu, dan Kali Penggaron. Sebagai daerah hilir, kota ini menerima limpasan air dari sungai-sungai tersebut, yang sering menyebabkan banjir pada musim hujan. Kondisi ini diperburuk oleh karakteristik kontur wilayah yang berbukit dengan perbedaan ketinggian yang curam, sehingga air hujan di daerah hulu cepat mengalir ke daerah hilir.

2.2 Gambaran Umum Kelurahan Pedalangan

Kelurahan Pedalangan adalah sebuah wilayah yang dinamis dan berkembang di Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Dikenal sebagai salah satu kelurahan yang aktif, Pedalangan menawarkan berbagai fasilitas umum yang memadai untuk mendukung kehidupan masyarakat sehari-hari.



Gambar 2. 2 Peta Kelurahan Pedalangan

Sumber: Dokumentasi Pengelola

Kelurahan Pedalangan memiliki Visi yaitu “Terwujudnya Kelurahan Yang Dinamis, Bersinergi, Berkualitas Dengan Mengedepankan Pelayanan Prima”

Di bidang kesehatan, Pedalangan dilengkapi dengan puskesmas dan beberapa klinik kesehatan yang siap melayani kebutuhan medis warga. Tempat ibadah di Pedalangan juga beragam, mencerminkan kerukunan antar umat beragama yang terjalin dengan baik di wilayah ini. Terdapat masjid, gereja, dan mushola yang menjadi pusat kegiatan keagamaan serta tempat berkumpulnya masyarakat dalam berbagai acara keagamaan dan sosial. Pasar tradisional dan sejumlah toko di Pedalangan menjadi pusat aktivitas ekonomi warga, menyediakan

berbagai kebutuhan sehari-hari. Keberadaan pasar ini tidak hanya penting untuk perekonomian lokal, tetapi juga menjadi tempat interaksi sosial bagi warga.

2.2.1 Kondisi Demografi Kelurahan Pedalangan

a) Kependudukan

Jumlah Penduduk pada Tahun 2022 : 13.105

b) RT dan RW

Jumlah RW : 11

Jumlah RT : 68

Jumlah Kelompok Dasa Wasma : 136

c) Mata Pencaharian

Aparatur Sipil Negara (ASN) : 655

Pekerja Swasta : 3296

Pekerja BUMN : 143

Pekerja Tani : 145

Dosen Universitas : 81

Pengusaha/Wiraswasta : 621

Pensiunan : 404

Guru : 110

Lain-lain : 101

d) Tempat Ibadah

Masjid : 15

Mushola : 11

Gereja : 3

Pure : -

Vihara : -

2.2.2 Kondisi Geografis Kelurahan Pedalangan

Kelurahan Pedalangan terletak di Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, dan memiliki kondisi geografis yang menarik dan bervariasi. Sebagai salah satu kelurahan di wilayah selatan Kota Semarang, Pedalangan menawarkan pemandangan yang berbeda dibandingkan dengan daerah pusat kota yang lebih urban. Berikut adalah uraian mengenai batas wilayah Kelurahan Pedalangan:

Kelurahan Pedalangan terletak di bagian selatan Kota Semarang, yang merupakan bagian dari Kecamatan Banyumanik. Kelurahan ini berbatasan dengan beberapa wilayah lain, memberikan karakteristik geografis yang khas:

- Sebelah utara: Berbatasan dengan Kelurahan Tembalang
- Sebelah timur: Berbatasan dengan Kelurahan Kramas
- Sebelah selatan: Berbatasan dengan Kelurahan Padangsari
- Sebelah barat: Berbatasan dengan Kelurahan Sronдол Wetan

Topografi Kelurahan Pedalangan didominasi oleh perbukitan dan lembah, mencerminkan karakteristik umum dari wilayah selatan Kota Semarang. Ketinggian wilayah ini bervariasi, dengan beberapa bagian yang berada di dataran tinggi. Hal ini memberikan pemandangan yang indah dan udara yang relatif lebih sejuk dibandingkan dengan pusat kota yang berada di dataran rendah. Kelurahan Pedalangan memiliki vegetasi yang cukup bervariasi:

- Ditumbuhi oleh berbagai jenis tanaman keras, pepohonan, dan beberapa area perkebunan. Vegetasi ini memberikan kontribusi terhadap kesuburan tanah dan kesejukan udara di wilayah tersebut.

- Area permukiman di Pedalangan juga sering kali dikelilingi oleh taman-taman kecil dan vegetasi urban, memberikan nuansa hijau dan asri bagi penduduk setempat.

Tanah di Pedalangan sebagian besar adalah tanah vulkanik yang subur, cocok untuk pertanian dan perkebunan. Hal ini memungkinkan penduduk setempat untuk bercocok tanam berbagai jenis tanaman, baik untuk konsumsi sendiri maupun untuk dijual. Kelurahan Pedalangan dilayani oleh jaringan jalan yang baik, menghubungkannya dengan pusat Kecamatan Banyumanik dan wilayah lainnya di Kota Semarang. Jalan-jalan di Pedalangan umumnya beraspal dan cukup lebar untuk mendukung mobilitas penduduk. Selain itu, layanan transportasi umum seperti angkot dan bus kota juga tersedia, memudahkan akses ke berbagai bagian kota.

Pedalangan juga memiliki akses yang baik ke berbagai fasilitas umum seperti sekolah, pusat kesehatan, dan pasar. Keberadaan fasilitas ini meningkatkan kualitas hidup penduduk dan mendukung perkembangan ekonomi lokal. Wilayah Pedalangan dilintasi oleh beberapa sungai kecil dan anak sungai yang mengalir dari perbukitan ke dataran rendah. Sistem drainase di wilayah ini juga cukup baik, meskipun tantangan terkait dengan pengelolaan air hujan dan pencegahan banjir tetap ada, terutama pada musim hujan dengan intensitas tinggi.

Kelurahan Pedalangan di Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, memiliki kondisi geografis yang unik dengan perpaduan perbukitan dan lembah. Topografi yang bervariasi, iklim tropis, serta vegetasi yang subur membuat wilayah ini menjadi tempat yang nyaman untuk tinggal. Infrastruktur yang baik dan akses

mudah ke berbagai fasilitas umum juga mendukung kesejahteraan penduduk setempat. Dengan memanfaatkan keunggulan geografis ini, Kelurahan Pedalangan terus berkembang sebagai bagian integral dari Kota Semarang, menawarkan lingkungan yang asri dan kualitas hidup yang baik bagi warganya.

2.2.3 Gambaran Umum TPS 3R Pedalangan

Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS 3R) Pedalangan Bersinar terletak di Jl. Tirto Agung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Kawasan ini didirikan atas dasar tingginya minat dan kepedulian masyarakat setempat yang menginginkan adanya fasilitas pengelolaan sampah yang lebih baik di wilayah Pedalangan. Keinginan tersebut kemudian dikomunikasikan melalui koordinasi dan rapat bersama antara warga, pihak kelurahan, dan Organisasi masyarakat (Ormas)

Dalam rapat tersebut, diputuskan untuk mengajukan permohonan resmi kepada walikota dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Setelah surat pengajuan dan permohonan izin diajukan, proses administrasi berjalan lancar dan berkas permohonan mendapatkan persetujuan dari pihak berwenang.

Pembangunan TPS 3R pun dimulai segera setelah semua persyaratan terpenuhi dan proses konstruksi memakan waktu sekitar empat bulan. Akhirnya, pada tanggal 21 Oktober 2021, TPS3R Pedalangan Bersinar diresmikan oleh Walikota Semarang. Fasilitas ini diharapkan dapat membantu mengatasi masalah pengelolaan sampah di wilayah tersebut dengan prinsip-prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang, serta meningkatkan kualitas lingkungan

hidup bagi masyarakat sekitar. Berikut ini merupakan struktur kepengurusan dari TPS 3R Pedalangan:



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi TPS 3R Pedalangan

Sumber: Dokumentasi Pengelola

Dari gambar 2.3 dapat diketahui bahwa penanggung jawab dari TPS 3R Pedalangan dipegang oleh kepala kelurahan, sedangkan untuk ketua atau koordinator dipegang oleh Bapak Sasminto. Pengelolaan administrasi dan tata kelola teknis dipegang oleh administrator TPS 3R Pedalangan, yaitu Bapak Ali Dulkhamid.

2.2.4 Tujuan TPS 3R Pedalangan

Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS 3R) bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah melalui pendekatan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18

Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, tujuan utama dari TPS 3R Pedalaman dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengurangan Volume Sampah yang Dibuang ke TPA

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, salah satu tujuan utama pengelolaan sampah adalah mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). TPS 3R bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA dengan cara memilah sampah di sumbernya sehingga hanya residu yang benar-benar tidak dapat didaur ulang atau digunakan kembali yang akan dibuang.

2) Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

Tujuan lain dari TPS 3R adalah meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dengan memberikan edukasi tentang pentingnya praktik 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), program ini bertujuan untuk mengubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat terkait pengelolaan sampah.

3) Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup

Sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam Undang-Undang, TPS 3R juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Dengan mengurangi volume sampah dan mendorong daur ulang serta penggunaan kembali material, program ini berkontribusi pada pengurangan polusi dan peningkatan kebersihan lingkungan sekitar.

4) Pemanfaatan Sumber Daya Secara Efektif dan Efisien

TPS 3R mendorong pemanfaatan sumber daya secara lebih efektif dan efisien. Dengan memilah sampah dan memanfaatkan kembali material yang masih

berguna, program ini membantu mengurangi kebutuhan akan bahan baku baru dan meminimalkan dampak lingkungan dari proses produksi baru.

5) Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Daur Ulang

Melalui pengelolaan sampah yang baik, TPS 3R juga bertujuan untuk mengembangkan ekonomi lokal. Industri daur ulang dapat menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat, sehingga memberikan manfaat ekonomi selain manfaat lingkungan.

TPS 3R Pedalangan berusaha untuk mencapai keseimbangan antara pengelolaan sampah yang efektif dan keberlanjutan lingkungan, dengan mengintegrasikan partisipasi masyarakat, pemanfaatan sumber daya, dan pengembangan ekonomi lokal. Tujuan-tujuan ini sejalan dengan kerangka hukum dan kebijakan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, serta prinsip-prinsip pengelolaan sampah berkelanjutan yang diakui secara internasional.

2.2.5 Bentuk Pelaksanaan TPS 3R Pedalangan

Pelaksanaan program TPS 3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*) Pedalangan melibatkan berbagai tahapan dan kegiatan yang bertujuan untuk mengelola sampah secara berkelanjutan. Berikut adalah penjelasan terkait pelaksanaan pengelolaan sampah pada TPS 3R Pedalangan

1) Pengumpulan dan Pemilahan Sampah

Pelaksanaan program dimulai dengan pengumpulan sampah dari rumah-rumah warga. Sampah yang dikumpulkan kemudian dipilah berdasarkan kategori: sampah organik, sampah anorganik yang dapat didaur ulang, dan

sampah residu. Pemilahan ini dilakukan baik oleh warga di rumah tangga masing-masing maupun oleh petugas di TPS 3R.



Gambar 2. 4 Pemilahan Sampah pada TPS 3R Pedalangan

Sumber: Dokumentasi Pengelola

2) Pengolahan Sampah Organik

Sampah organik yang terkumpul di TPS 3R Pedalangan diolah menjadi kompos. Proses pengomposan melibatkan beberapa tahap, termasuk pencacahan sampah organik, penumpukan dalam wadah kompos, dan pemantauan proses dekomposisi. Hasil dari pengomposan ini digunakan sebagai pupuk untuk tanaman, baik oleh warga setempat maupun untuk dijual ke pasar lokal. Pengolahan sampah organik menjadi kompos membantu mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan menghasilkan produk yang bermanfaat.

3) Daur Ulang Sampah Anorganik

Sampah anorganik yang dapat didaur ulang, seperti plastik, kertas, dan logam, dikumpulkan dan disortir sesuai jenisnya. Setelah disortir, sampah ini dijual ke pengepul atau pabrik daur ulang. Proses ini tidak hanya mengurangi volume sampah di TPA tetapi juga memberikan nilai ekonomi tambahan bagi masyarakat. Beberapa jenis sampah anorganik juga diolah secara kreatif oleh warga untuk dijadikan produk kerajinan tangan yang memiliki nilai jual.

4) Pengelolaan Sampah Residu

Sampah residu yang tidak dapat diolah lebih lanjut diproses dengan cara yang ramah lingkungan sebelum dibuang ke TPA. Program TPS 3R Pedalangan bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk memastikan bahwa sampah residu diangkut secara teratur ke TPA.

5) Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat

Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan program TPS 3R adalah sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Tim pengelola TPS 3R Pedalangan secara rutin mengadakan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Sosialisasi ini mencakup berbagai topik, seperti cara memilah sampah di rumah, manfaat pengomposan, dan pentingnya daur ulang. Selain itu, disediakan brosur dan materi edukasi yang mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat.

6) Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh aspek operasional TPS 3R berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh pemerintah. Koordinator TPS 3R melakukan inspeksi lapangan secara berkala untuk memeriksa kondisi fasilitas, ketersediaan peralatan, dan kepatuhan petugas terhadap prosedur kerja. Evaluasi kinerja juga dilakukan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan.

7) Dukungan dan Kerjasama

Pelaksanaan program TPS 3R Pedalangan melibatkan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah setempat, organisasi masyarakat, dan sektor swasta. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk infrastruktur dan fasilitas pendukung sangat penting untuk keberhasilan program ini. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dan kerjasama dengan berbagai lembaga memungkinkan pelaksanaan program berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.